

Vol. 18 No 2 Desember 2006

ISSN 0852-0976

VARIDIKA

Kajian Penelitian Pendidikan

Varidika

Vol. 18

No. 2

Halaman
86-173

SURAKARTA
Desember 2006

ISSN
0852-0976

V A R I D I K A

Kajian Penelitian Pendidikan

Vol. 18 No. 2 Desember 2006

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Daftar Isi

i
ii

Aplikasi Penilaian Portofolio dalam Upaya Peningkatan Mutu Karya Ilmiah Mahasiswa: Penelitian Tindakan di Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNS (86 – 97)
Sarwiji Suwandi

Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (98 – 108)
Tukiran

Model Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Remaja Putus Sekolah Berbasis Masyarakat (109 – 118)
Haryanto

Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UNRI dalam Memahami dan Mengutip Isi Teks Melalui *Reading And Note Taking Study Skills* (119 – 130)
Fadly Azhar

Pengaruh Pornografis dalam Film Televisi Swasta Terhadap Sikap Seksualitas Remaja SMU di Kota Bengkulu (131 – 143)
Susiyanto

Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Riau Melalui *Oral Fluency Activities* (144 – 151)
Mahdum

Rekrutmen Guru di Jawa Tengah (Sebuah Evaluasi Kebijakan) (152 – 164)
Budi Sutrisno, Sugiyono, dan Sarwiji

Penerapan Motode Pembelajaran "Ideal" Untuk Optimalisasi Peserta Didik Memecahkan Masalah Secara Kreatif (165 – 172)
Anik Ghufron

Indeks Jurnal 173

MODEL PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH BERBASIS MASYARAKAT

Haryanto

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract: The aim of this research is) to develop life skill model for drop out adolescences in order they (1) have high awareness of self education and for their families, (2) have the same chance to get education in the frame of educational justice, (3) have knowledge, attitude, and skills to enter world job, (4) have motivation, high spirit in job, and internationally marketable works. This research was done at Srandaan and Kretek in Bantul residence. Each district was taken two villages as research sample. The data were collected by survey supported by observation, interview, questionnaire, and documentation, then continued by, action research and evaluation. The results of the research are (1) to get basic data of drop out prevalence in each level of education, (2) to know need assessment from the drop out students, (3) to be used to arrange curriculum or module correlated to life skill needs, (4) to prepare life skill trainers in four villages, and (5) to evaluate the strengths, obstacles, and the effectiveness of the model.

Keywords: life skills model, drop out adolescences, and education.

Pendahuluan

Penelitian ini dilaksanakan bertolak dari hasil temuan permasalahan di wilayah Kabupaten Bantul bagian selatan khususnya di kawasan pesisir pantai. Dikemukakan Haryanto, dkk. (2002:53), hasil identifikasi program SIBERMAS (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), dari analisis permasalahan di wilayah Kabupaten Bantul khususnya Kecamatan Srandakan dan Kretek menunjukkan banyak ditemukan data siswa putus sekolah di tingkat SD, SLTP, dan SLTA akibat adanya kekurangan biaya dan fasilitas pendidikan. Gejala dan temuan di masyarakat menunjukkan, terdapat 72,4% lulusan SLTA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, 44,4% lulusan SLTP yang tidak melanjutkan ke SLTA, dan lulusan SD yang tidak melanjutkan ke SLTP kurang lebih 36,7%. Mereka perlu mendapat perhatian agar tidak menambah

jumlah angka pengangguran yang sudah sedemikian besar. Hal ini berarti perlu dipikirkan bagaimana pendidikan dapat berperan mengubah manusia beban menjadi manusia produktif, bekal apa yang perlu diberikan kepada para remaja yang putus sekolah agar dapat segera memasuki dunia kerja, sehingga setidaknya mampu menghidupi dirinya, syukur jika dapat turut menghidupi keluarga.

Studi Haryanto (2003:46) menunjukkan, pada sisi lain masyarakat beranggapan materi pelajaran yang diberikan di sekolah kurang dapat menunjang segi keterampilan hidup. Akibatnya orangtua kurang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Umumnya mereka mempunyai sikap dari pada anak sekolah biayanya cukup tinggi dan belum tentu mendapatkan pekerjaan layak, lebih baik membantu orang tua kerja di lahan pertanian, atau buruh apa adanya.